



Evaluasi Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Al-Qura'n Hadist di MTs Miftahul Ulum Bantan Air

Fetia Harsa¹ Laysa Fazrina² Rina Suryani³ Siti Khairiah⁴

Institusi Agama Islam Negeri Datuk Laksmana Bengkalis, Indonesia^{1,2,3}

Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan (IKTN), Indonesia⁴

Email: fetiaharsa18@gmail.com¹ laysafazrinalaysa@gmail.com² rinasuryanigl@gmail.com³
sitikhairiahtbg@gmail.com⁴

Abstract

This study originates from the critical role of assessment in Al-Qur'an Hadith education, which spans the cognitive, affective, and psychomotor domains. It aims to delineate the execution of these evaluations within the Al-Qur'an Hadith curriculum at MTs Miftahul Ulum Bantan Air, while simultaneously exploring the challenges faced by educators in practice. Adopting a descriptive qualitative methodology, data gathered for this inquiry involved field observations and direct interviews with instructors and learners. The results demonstrate that instructional evaluation is carried out through Q&A sessions, written and verbal examinations, behavioral monitoring, and practical evaluations of verse and Hadith memorization and recitation. Identified barriers consist of diverse student capabilities, restricted timeframes, and low student engagement. To mitigate these issues, educators employ diverse question types and random questioning techniques to foster total student involvement.

Keywords: Learning Evaluation, Al-Qur'an Hadith, Cognitive, Affective, Psychomotor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru di lapangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi serta wawancara langsung bersama guru dan peserta didik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab, tes lisan dan tertulis, pengamatan sikap, hingga praktik membaca serta menghafal ayat dan hadis. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya keaktifan siswa. Untuk mengatasinya, guru menggunakan variasi soal dan pemberian pertanyaan secara acak agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Al-Qur'an Hadis, Kognitif, Afektif, Psikomotorik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya sistematis untuk menanamkan nilai iman, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada siswa. Proses ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian teladan. Tujuan utama dari pendidikan ini yaitu membentuk pribadi yang utuh antara aspek spiritual, intelektual, dan moral.¹ Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan pada pemahaman teori semata, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mampu membaca, memahami, menghafal, serta mengimplementasikan isi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan

¹ Tantika Tri Hapsari dkk., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>.

sehari-hari.² Oleh karena itu, pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan efektif untuk memaksimalkan potensi seluruh peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus melibatkan sikap dan keterampilan selain pengetahuan. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan secara menyeluruh untuk mencakup sikap dan keterampilan.³

Ranah kognitif mencakup kapasitas siswa untuk memahami materi pembelajaran, seperti makna ayat, isi kandungan hadis, kaidah tajwid, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penilaian pada aspek ini biasanya dilakukan melalui tes tertulis, lisan, maupun penugasan. Aspek afektif lebih menekankan pada perkembangan sikap siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan mereka. Contohnya meliputi kecintaan terhadap Al-Qur'an, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam keseharian.⁴ Evaluasi ini pada umumnya dilaksanakan lewat pengamatan langsung, penilaian mandiri oleh siswa, serta penilaian rekan sejawat (antarpeserta didik). Di sisi lain, dimensi psikomotorik berhubungan dengan kecakapan praktis siswa, seperti kefasihan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, melafalkan hafalan ayat atau hadis, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut di keseharian mereka. Penilaian pada aspek ini dapat dilakukan melalui praktik, penilaian kinerja, dan pengamatan langsung.⁵ Namun dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi berbagai kendala. Penilaian cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dinilai secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu, kurangnya variasi instrumen penilaian, serta kesulitan dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an dan sikap peserta didik secara objektif menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi yang komprehensif.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, MTs Miftahul Ulum Bantan Air memiliki peran strategis dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pelaksanaan evaluasi di madrasah ini memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan bagaimana guru melakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mencakup ketiga ranah tersebut masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi yang akurat serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif menggunakan desain penelitian deskriptif. Teknik tersebut di atas digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Bantan Air, Desa Bantan Air, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis,

² Miftahul Khairani dan Bamabang Trisno, "Perbandingan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Lulusan Mts Dan Smp Di Pondok Pesantren Darussalam Sumani," t.t.(2025)hal. 51-63

³ Fanny Apriyaldi Andrean and Linda Puspitasari, *Evaluasi Pembelajaran dalam Al-Qur'an Dan Hadits*, 3 (2026)hal. 19-23

⁴ Firly Ayu Kusumawardani, "Implementasi Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palimanan Cirebon," 11, no. 2 (2025)hal. 916-926

⁵ Wahid Ahmad Al-Qodri dkk., "Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 66-79, <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.37>.

Provinsi Riau pada tanggal 30 April 2025. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bantan Air. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode observasi dan wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. Di sisi lain, wawancara mendalam digali dari guru serta sejumlah peserta didik guna memperoleh pemahaman komprehensif terkait teknis pelaksanaan evaluasi beserta hambatan yang muncul selama proses belajar-mengajar. Penelitian ini menerapkan model analisis kualitatif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang tahapannya meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah secara deskriptif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Bantan Air.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta dua orang siswa di MTs Miftahul Ulum Bantan Air, diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, guru melaksanakan penilaian secara bertahap mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, siswa diminta mengingat kembali materi sebelumnya, seperti judul pelajaran, isi ayat, maupun hadis yang telah dipelajari. Selanjutnya, pada proses pembelajaran berlangsung, siswa diminta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Pada bagian akhir pembelajaran, siswa diminta menyampaikan kesimpulan materi guna melihat kemampuan memahami kandungan ayat dan hadis. Dalam aspek afektif, guru melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sikap yang diperhatikan meliputi kesopanan, tanggung jawab, perhatian saat belajar, serta cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hasil penilaian sikap kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pada aspek psikomotor, penilaian dilakukan melalui kemampuan siswa dalam membaca ayat atau hadis, menjawab pertanyaan, serta keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan keterampilan dan rasa percaya diri.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ulangan, tetapi juga melalui aktivitas belajar di kelas. Siswa menyampaikan bahwa kegiatan mengulang materi, menjelaskan kembali pelajaran, dan menyampaikan kesimpulan membantu mereka memahami materi Al-Qur'an Hadis dengan lebih baik. Selain itu, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan evaluasi, seperti perbedaan kemampuan siswa untuk memahami materi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan tingkat kesulitan soal dan memberi siswa kesempatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menyesuaikan tingkat kesulitan soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Berdasarkan observasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air, pembelajaran diterapkan melalui tiga tahapan utama: pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi terdahulu guna mengukur kesiapan serta pemahaman awal siswa sebelum beralih ke topik baru. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab, pengulangan materi, serta kegiatan membaca ayat dan hadis. Dalam kegiatan tersebut terlihat adanya pelaksanaan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Sebagian siswa tampak aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan

arahan dari guru. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa menyampaikan kembali inti materi yang telah dipelajari sebagai bentuk evaluasi akhir. Guru juga memberikan tugas menghafal hadis untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tersebut menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keberagaman kemampuan akademis siswa, alokasi waktu yang terbatas, serta tingkat keaktifan siswa yang belum merata. Guna menyiasati kendala ini, guru menerapkan strategi giliran secara bergantian agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Pembahasan

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air

Menurut teori evaluasi pembelajaran, evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan tidak hanya dilakukan tidak hanya setelah pembelajaran selesai, tetapi juga selama proses belajar berlangsung.⁶ Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memegang peranan krusial karena cakupannya tidak terbatas pada penguasaan materi teoretis, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan ajaran Islam di kehidupan nyata. Atas dasar tersebut, sistem penilaian dalam mata pelajaran ini diintegrasikan melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pada aspek kognitif, penilaian ditujukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi, memahami, menjabarkan, serta mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah disampaikan.⁷ Penilaian dapat dilakukan melalui tanya jawab, tes lisan, tes tertulis, maupun pemberian tugas.⁸ Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, evaluasi kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa memahami kandungan ayat dan hadis serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.⁹

Merujuk pada temuan di lapangan di lapangan, evaluasi aspek kognitif dilaksanakan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru meminta siswa mengingat kembali materi sebelumnya, menjelaskan isi ayat atau hadis, serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Di samping itu, guru mengombinasikan instrumen evaluasi lisan dan tertulis guna mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap substansi materi Al-Qur'an Hadis. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi aspek kognitif telah sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan mengulang materi, menjelaskan isi pelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi harus memahami materi secara mendalam. Penilaian secara lisan dan tertulis juga berfungsi membantu guru mengidentifikasi kemampuan serta hambatan belajar yang dialami siswa. Melalui informasi tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya secara lebih tepat.

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Afektik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air

Dalam teori evaluasi pembelajaran, penilaian tidak hanya digunakan untuk melihat kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga untuk menilai sikap dan perilaku siswa selama

⁶ Emeliazola dkk., "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research And Development Student* 2, no. 2 (2024): 53–66, <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753>. (2024) hal. 53-66

⁷ Hellin Putri dkk., "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 139–48, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>.

⁸ Annisa Fitri, *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, t.t.(2025) hal. 07

⁹ Muhammad Zein Damanik and Mutia Alamiah Warda, *Pembelajaran Al Qur'an Hadist*, 2 (2025) hal.447-452

pembelajaran berlangsung. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap saling menghargai.¹⁰ Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dinilai dari perolehan angka atau nilai ujian, melainkan juga dari implementasi perilaku siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari.¹¹ Pada pelajaran Al-Qur'an Hadis, aspek afektif memiliki peranan penting karena tujuan pembelajaran bukan hanya memahami materi, tetapi juga membentuk akhlak serta membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai Islami. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan menghormati guru maupun teman.

Berdasarkan Temuan di lapangan, menunjukkan bahwa penilaian pada aspek afektif dilaksanakan lewat pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan perhatian siswa ketika mengikuti pelajaran. Siswa yang menunjukkan perilaku baik memperoleh penilaian positif, sedangkan siswa yang kurang fokus diberikan teguran dan arahan agar lebih tertib saat belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi aspek afektif telah sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran dan tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa ini menunjukkan bahwa fokus pembelajaran tidak hanya tertuju pada pencapaian nilai akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter serta kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air

Pada aspek psikomotor, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerapkan hasil belajar melalui praktik secara langsung. Aspek ini berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu aktivitas.¹² Pada aspek psikomotorik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis memegang peranan krusial karena siswa tidak sekadar diminta menguasai teori. Lebih dari itu, mereka juga harus terampil dalam membaca, melafalkan hafalan, serta mengomunikasikan ayat dan hadis secara tepat dan benar.¹³ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian aspek psikomotor dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memfasilitasi aktivitas ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk melafalkan ayat Al-Qur'an dan hadis di depan kelas, melakukan setoran hafalan, merespons pertanyaan, serta mengemukakan ide mereka. Kegiatan tersebut bertujuan melatih keterampilan membaca, kemampuan menghafal, dan percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi aspek psikomotor telah sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui kegiatan membaca, menghafal, dan berdiskusi, terlihat bahwa target pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman materi secara teoretis. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya upaya nyata untuk mengasah kemampuan siswa dalam mempraktikkan pelajaran tersebut secara langsung. Disamping itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran turut membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, evaluasi psikomotor tidak hanya digunakan untuk menilai keterampilan siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap aktif dan percaya diri sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

¹⁰ Kusumawardani, *Implementasi Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palimanan Cirebon*. (2025) hal.5-7

¹¹ Aliyatus Sholikah et al., *(Analisis Buku Ajar Al Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah KMA 2020)*, 12, no. 1 (2026) hal.16-27

¹² Wahid Ahmad Al-Qodri dkk., "Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong." (2025) hal.70

¹³ Syarif Maulidin And Siti Wardatul Janah, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Studi Di Mts Miftahul 'Ulum Kotabaru)," *Crossroad Research Journal* 2, No. 1 (2025): 22-35, <https://doi.org/10.61402/Crj.V2i1.236>.



Kendala dan Upaya pada Evaluasi Pembelajaran Aqidah Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air, guru mengalami beberapa hambatan, salah satunya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Walaupun materi telah dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tingkat pemahaman setiap siswa tetap berbeda. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara siswa lainnya masih membutuhkan penjelasan kembali agar lebih memahami pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kemampuan peserta didik melalui pemberian soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda, mulai dari yang paling mudah hingga lebih sulit. Cara ini dilakukan agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti evaluasi sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan metode penunjukan secara acak ketika memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga seluruh peserta didik tetap fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui berbagai usaha tersebut, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis tetap dapat dilakukan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Ulum Bantan Air mencakup penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, pengulangan materi, serta pemberian tes lisan maupun tertulis untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi yang telah dipelajari. Penilaian afektif dilakukan dengan mengawasi perilaku dan sikap siswa selama pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Adapun penilaian psikomotorik digunakan saat membaca ayat Al-Qur'an dan hadis, menghafal, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat di depan kelas. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu belajar, dan jumlah siswa yang cukup banyak. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan variasi soal serta metode pemberian pertanyaan secara acak agar seluruh siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Fanny Apriyaldi, dan Linda Puspitasari. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Dan Hadits*. 3 (2026).
- Damanik, Muhammad Zein, dan Mutia Alamiah Warda. *Pembelajaran Al Qur'an Hadist*. 2 (2025).
- Emeliazola, Supratman Zakir, dan Darul Ilmi. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research And Development Student* 2, no. 2 (2024): 53–66. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753>.
- Fitri, Annisa. *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. t.t.
- Khairani, Miftahul, dan Bamabang Trisno. *Perbandingan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Lulusan Mts Dan Smp Di Pondok Pesantren Darussalam Sumani*. t.t.
- Kusumawardani, Firly Ayu. *Implementasi Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palimanan Cirebon*. 11, no. 2 (2025).
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, dan Fia Alifah Putri. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 139–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i2.2649>.



- Sholikah, Aliyatus, Ayu Qurratul Uyun, dan Akhmad Affandi. *(Analisis Buku Ajar Al Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah KMA 2020)*. 12, no. 1 (2026).
- Syarif Maulidin dan Siti Wardatul Janah. "Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru)." *Crossroad Research Journal* 2, no. 1 (2025): 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>.
- Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, dan Haerlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.767>.
- Wahid Ahmad Al-Qodri, Abdan Rafi'i, Tegar Mu'ammarr Kadafi, Amar Khoir Afrizal Pratama Putra, Umar Hakam Alfaruq, dan Nurul Latifatul Inayati. "Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 66–79. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.37>.